

PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN WISATA

**(Studi Kasus “Desa Terindah” Jorong Guguak dan Jorong Pariangan
Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh

Mustika Gusti
NIM. 17058075 / 2017

Pembimbing

Erda Fitriani, S.Sos, M.Si
NIP.19731028 200604 2 001

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN WISATA
(STUDI KASUS “DESA TERINDAH” JORONG GUGUAK DAN JORONG
PARIANGAN NAGARI PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR)**

Nama : Mustika Gusti
NIM/TM : 17058075/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

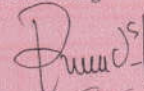
Padang, September 2021

Mengetahui
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum
NIP.196102181984032 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Erda Fitriani, S.Sos, M.Si
NIP.19731028 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN WISATA
(STUDI KASUS “DESA TERINDAH” JORONG GUGUAK DAN JORONG
PARIANGAN NAGARI PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR)**

Nama : Mustika Gusti

NIM/TM : 17058075/2017

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

TIM PENGUJI

NAMA

1. Ketua : Erda Fitriani, S.Sos, M.Si

2. Anggota : Dr. Eka Vidya Putra S.Sos, M.Si

3. Anggota : Dr. Desy Mardiah S.Thl, S.Sos, M.Si

TANDA TANGAN

1.

2.

3.

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Liza Yulianti
NIM/TM : 17058068/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Saya yang berjudul “Deskripsi Perilaku Indisipliner Siswa Dalam Pembelajaran Daring Sosiologi Di Kelas XI IPS Sosiologi SMA Negeri 1 IX Koto” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya Ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan yang berlaku, baik institusi UNP maupu masyarakat dan Negara.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan keadaan sadar dan rasa tanggung jawab sebagai masyarakat ilmiah.

Padang, September 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya menyatakan



Liza Yulianti
NIM: 17058068

Abstrak

Mustika Gusti. 2017. “Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Wisata (Studi Kasus “Desa Terindah” Jorong Guguak dan Jorong Pariangan Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar). Skripsi. Prodi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Perempuan merupakan salah satu elemen dalam melakukan pengembangan, terutama dalam hal kesetaraan gender dalam pembangunan. Idealnya keterlibatan serta partisipasi antara laki-laki dan perempuan bersifat sejajar karena keduanya berperan dalam kemajuan lokasi wisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk partisipasi perempuan dalam pengembangan wisata “desa terindah” Nagari Pariangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 21 orang dengan kriteria: perempuan yang terlibat dalam pariwisata Nagari Pariangan, perangkat daerah dan tokoh masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumen dengan teknik analisa Miles and Huberman.

Teori yang sejalan dengan hasil penelitian yaitu teori partisipasi yang dikemukakan oleh David C Korten yaitu pembangunan yang mengedepankan partisipasi masyarakat dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pembangunan. Teori ini menjelaskan bahwasanya penggunaan paradigma pertumbuhan, pembangunan dan pengembangan memiliki dampak dari terciptanya pola pikir dimana meningkatnya masyarakat terhadap proyek pembangunan atau birokrasi yang menjadi penghalang pada pembangunan berkelanjutan. Disamping partisipasi me-mobilisasi birokrasi pembangunan, ternyata juga menciptakan paradigma baru yaitu *people center development* sehingga masyarakat bisa melakukan partisipasi dalam pembangunan. Penelitian ini membawa isu perempuan maka akan dianalisis dengan menggunakan analisis gender.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam pengembangan wisata Nagari Pariangan sudah terlihat, terutama bagi yang memiliki lahan (kedai/pondok), selain itu bentuk partisipasi perempuan dapat dilihat dari keterlibatan perempuan dalam penyediaan tempat penginapan, membuat, terlibat dalam even-even pariwisata (makan bajamba), paket wisata (tari, musik) dan lain sebagainya. Didalam pembangunan perempuan juga sangat aktif yaitu pembangunan toilet umum oleh komunitas Indo Jalito dan Komunitas Padusi Minang yang 100% sumbangan berasal dari perempuan. Berdasarkan hasil penelitian perempuan tidak sepenuhnya dilibatkan dari proses perencanaan pembangunan. Perempuan hanya sebagai pelaksana atau pengelola dari pembangunan pariwisata, dan pekerjaan yang mereka lakukan merupakan perpanjangan tangan dari pekerjaan domestik yang mereka kerjakan sehari-hari tapi sudah dijadikan untuk pelayanan publik sehingga dari hal itu bisa diambil keuntungan bagi dirinya dan keluarga.

Kata Kunci : Partisipasi, Perempuan, Pengembangan, Pariwisata

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan ramat dan kekuatan lahir dan batin kepada penulis serta petunjuk dalam mengerjakan skripsi yang berjudul **Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan**. Sholawat beserta salam tak lupa dihadiahkan untuk nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia menuju jalan yang baik.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu persyaratan yang harus penulis selesaikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata (S1) pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Alhamdulillah selama 4 tahun ini melalui kuliah-kuliah yang diberikan oleh dosen-dosen jurusan sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang menghantarkan penulis hingga mencapai tahap penyelesaian tugas akhir ini dalam bentuk skripsi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

1. Terimakasih kepada Ibu **Erda Fitriani, S.sos, M.Si** selaku pembimbing, beliau banyak memberikan arahan dalam penulisan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Terimakasih tiada tara atas waktu dan pencerahan yang ibu berikan.
2. Terimakasih kepada ibu **Dr. Desy Mardiah, S.Thl,Sos, M.Si**, Ibu **Dr. Delmira Syafrini, S.Sos, MA**, dan ibu **Lia Amalia, S.Sos, M.Si**

selaku penguji disaat ujian semina proposal. Terimakasih atas saran dan kritikan yang telah diberikan, sehingga skripsi ini bisa terarah.

3. Terimakasih kepada bapak ibu dosen sosiologi, 4 tahun saya menimba ilmu di jurusan sosiologi atas jasa dan arahan dari beliau semua, sehingga saya bisa menyelesaikan studi (S1) dengan baik.
4. Terimakasih kepada staf administrasi jurusan yaitu Kak Wezy, Kak Fifin dan labor Bang Rafi yang telah membantu peneliti menyelesaikan urusan administrasi sekaligus tempat bertanya yang baik.
5. Terimakasih kepada dosen Pembimbing Akademik (PA) Bapak **Dr. Erianjoni, S. Sos, M. Si**
6. Terimakasih kepada Bapak **Dr. Eka Vidya Putra S. Sos, M.Si** selaku ketua jurusan sosiologi, penguji saat ujian skripsi, sekaligus orang yang banyak memberikan saya inspirasi dalam penulisan skripsi ini. berkat diskusi dengan beliau, saya bisa menentukan arah fokus riset yang peneliti lakukan.
7. Terimakasih kepada teman-teman sosiologi yang telah menemani dan saling memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
8. Terimakasih juga untuk masyarakat Pariangan, Wali Nagari, staf Nagari, Wali Jorong dan tokoh masyarakat serta seluruh informan yang memberikan kemudahan saya dalam melakukan penelitian

9. Teistimewa untuk kedua orang tua saya yaitu papa (**Muhklis**) dan mama (**Gusniar**) yang telah memberikan motivasi baik secara materi maupun non materi. Tidak lupa juga untuk adik saya (**Nurul Hasnah**) yang juga memberikan semangat agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan segera.
10. Terimakasih juga kepada teman-teman redaksi zine Hemlock, terutama kepada bapak **AB Sarca Putera S. Ikom, M.A** yang memberikan saya kesempatan dalam mengembangkan keinginan saya untuk menjadi jurnalis, meskipun dalam bentuk sederhana, semoga kedepannya saya bisa mengembangkannya lagi. Kemudian kepada Novran dan Fadilla selaku tim redaksi, harapan saya agar Hemlock semakin berkembang dan bisa diterbitkan satu kali dalam sebulan.
11. Banyak nama yang seharusnya saya tuliskan untuk rasa terimakasih, namun saya takut ada yang luput dari tulisan ini. Semua pihak yang membantu dan memberikan dukungan atas kelancaran proses penulisan skripsi ini saya haturkan banyak terimakasih.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Akademik	10
2. Manfaat Praktis	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritik	11
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Penjelasan Konsep.....	18
1. Pengertian Partisipasi.....	18
2. Partisipasi Perempuan.....	20
3. Gender dan Pembangunan	21
4. Pariwisata.....	26
5. Pengembangan Pariwisata	28
6. Pariwisata “Desa Terindah di Dunia” Nagari Tuo Pariangan	31

a. Desa wisata	31
b. Destinasi Wisata yang Ada di Nagari Tuo Pariangan	32
D. KERANGKA BERFIKIR	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi Partisipasi	40
2. Wawancara	42
3. Studi Dokumen	44
E. Triangulasi Data	44
F. Analisis Data	45
1. Tahapan Pengumpulan Data.....	46
2. Tahapan Reduksi Data	48
3. Tahapan Penyajian Data	49
4. Tahapan Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Nagari Pariangan.....	51
1. Sejarah dan Kondisi Geografis Nagari Tuo Pariangan	51
2. Kondisi Demografis	54
a. Jumlah Penduduk.....	54
b. Tingkat Pendidikan	55
c. Agama	56
d. Mata Pencaharian.....	57
B. Potensi di Desa Wisata Nagari Pariangan.....	62
1. Potensi Alam.....	62
2. Potensi Seni dan Budaya	63
3. Potensi Sejarah	65

4. Potensi Kuliner	66
5. Fasilitas Pendukung Pariwisata	68
C. Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Pariwisata	71
1. Bentuk Partisipasi	71
a. Perencanaan	71
b. Pelaksanaan atau Pengelolaan	76
1) Toilet umum sebagai Fasilitas Pariwisata yang Dibangun Atas Dasar Sumbangsih Perempuan (GOW)	76
2) Bentuk Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan Kegiatan Pariwisata	78
a) Menyediakan Jasa <i>HomeStay</i>	78
b) Menyediakan Akses Kuliner	79
c) Pembinaan Masyarakat	81
D. Analisis Gender terhadap partisipasi perempuan dalam Pengembangan Wisata	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	68
----------------------	----

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara	71
Lampiran 2 Pedoman observasi	74
Lampiran 3 Catatan Lapangan	75
Lampiran 4 Daftar informan penelitian	78
Lampiran 5 Surat izin penelitian	81
Lampiran 6 Dokumentasi bukti penelitian	85

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan kerangka berfikir.....	31
Gambar 2 Bagan analisis Miles dan Huberman.....	39
Gambar 3 Keindahan alam Nagari Tuo Pariangan	53
Gambar 4 Pertunjukan seni kepada wisatawan sanggar tigo sapilin.....	53
Gambar 5 Potensi sejarah Nagari Tuo Pariangan	55
Gambar 6 Kawa daun sebagai salah satu menu wajib Wisatawan	56
Gambar 7 Toilet umum dengan standar bandara (fasilitas pariwisata)	58
Gambar 8 Peletakan batu pertama dan sosialisasi dari GOW Tanah Datar terhadap pembangunan fasilitas pariwisata.....	62
Gambar 9 Paket makan bajamba	65
Gambar 10 kegiatan membatik.....	66

Daftar Tabel

Tabel 1Jumlah Penduduk Nagari Pariangan	54
Tabel 2Jumlah Penduduk Nagari Pariangan Berdasarkan Jenis Kelamin...	54
Tabel 3 Tingkat Pendidikan Angkatan Kerja Masyarakat Nagari Tuo Pariangan	55
Tabel 4Mata Pencaharian Penduduk Nagari Pariangan pada Sektor Pertanian Tanam Pangan.....	57
Tabel 5 Mata Pencaharian Penduduk Nagari Pariangan pada Sektor Perkebunan Perladangan	58

Tabel 6 Mata Pencaharian Penduduk Nagari Pariangan pada Sektor Peternakan	58
Tabel 7 Mata Pencaharian Penduduk Nagari Pariangan pada Sektor Perikanan/ Kenelayanan	59
Tabel 8 Mata Pencaharian Penduduk Nagari Pariangan pada Sektor Industri Kecil/ Kerajinan.....	59
Tabel 9 Mata Pencaharian Penduduk Nagari Pariangan pada Sektor Jasa Pemerintah	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nagari Pariangan dinobatkan sebagai “desa terindah di dunia” yang dikeluarkan oleh versi majalah *Travel Budget* dengan kategori *World's 16 Most Picturesque Village* pada tanggal 23 Februari 2012 (Tiarasari, 2018). Merujuk dari artikel yang disajikan oleh *Travel Budget* tersebut menyebutkan bahwa Nagari Pariangan adalah salah satu desa terindah di dunia. Ketika ingin melihat sebuah pemandangan yang indah, maka pemandangan desa adalah salah satu pilihan dalam memanjakan mata. *Travel Budget* melihat ada 16 *top picture*, salah satunya adalah Nagari Pariangan yang terletak di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Pada artikel yang dipaparkan oleh majalah *Travel Budget* mengilustrasikan bahwa Gunung Marapi yang masih aktif yang menjulang tinggi yang ada di Provinsi Sumatera Barat sebagai aset yang memiliki kontribusi besar dan perlu dijaga.

Isi dari artikel yang dipaparkan oleh penulis majalah *Travel Budget* yaitu, Pariangan sebagai desa tertua dan paling signifikan secara budaya di masyarakat Minangkabau dan memiliki banyak contoh arsitektur tradisional Minangkabau beratap runcing yang terpelihara dengan baik, termasuk rumah yang berusia 300 tahun dengan dinding anyaman rotan dan ukiran kayu, serta masjid yang berdiri pada abad ke 19 dengan mata air panas yang bersumber dari Gunung Marapi yang masih beroperasi

hingga saat ini (Ramani, 2012). Destinasi wisata diilustrasikan secara singkat oleh reporter tersebut dalam sebuah tulisan yang dipublikasikan di media elektronik, sehingga melalui tulisan tersebut banyak orang berdatangan terutama wisatawan domestik bahkan sampai mancanegara mengunjungi dan menikmati keindahan alam dan budaya yang ada di Nagari Pariangan.

Sebagai sebuah desa wisata, tentu pemberdayaan masyarakat sebagai aktor dalam pengelolaan objek wisata, menjadi hal yang sangat penting dan krusial bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam sebuah surat kabar yang diterbitkan oleh media Republika yang mewawancarai beberapa narasumber, salah satunya Mutradefi (43 tahun), warga Nagari Pariangan, turut menilai “ada berkah di balik transformasi Nagari Pariangan menjadi destinasi wisata, ini karena membuat perekonomian masyarakat setempat jadi lebih hidup. Banyak masyarakat meraut keuntungan dengan menjual berbagai produk kepada wisatawan”(Fachri, 2019).

Bidang kepariwisataan saat ini menjadi komoditi ekonomi yang secara masif dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dalam konteks wisata ini masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting terutama bagi kawasan yang masih terhitung “baru”. Nagari Pariangan baru mulai dikenal sejak tahun 2016 (*boomingnya*). Sehingga memerlukan partisipasi langsung dari masyarakat untuk membangun dan mengembangkan wisata yang ada di “desa terindah didunia” Nagari Pariangan. Ketika masyarakat

terlibat secara langsung dalam mengembangkan wisata maka akan berdampak juga terhadap kehidupan sosio ekonomi kelompok masyarakat setempat.

Penekanan kelompok masyarakat yang dimaksud diatas adalah mewakili semua elemen masyarakat. Termasuk golongan tua, golongan muda, laki-laki maupun perempuan. Dalam konteks masyarakat, menakar partisipasi secara kasat mata mungkin akan sangat mudah, sekilas kita bisa melihat siapa yang aktif dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan tertentu dan bagaimana peran masing-masing dalam kegiatan atau lingkup partisipasinya. Namun secara spesifik kita akan merasa sangat sulit melihat apakah partisipasi yang dilakukan bersifat merata. Terlebih jika kita berbicara bagaimana partisipasi perempuan didalamnya, baik itu sebagai pedagang, penyedia homestay, pelaku UMKM, dan lain sebagainya. Terutama jika kita melihat konteksnya pada pembangunan pariwisata. Budaya serta kebiasaan masyarakat setempat akan mempengaruhi bagaimana bentuk partisipasi, apalagi Nagari Pariangan ini masih terbilang baru dijadikan sebagai objek wisata.

Data statistika menunjukkan bahwa penduduk Nagari Pariangan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir terlihat stabil, dimana pada tahun 2017 berjumlah 5.651 jiwa dan 2018 berjumlah 5.652 jiwa. Dimana perempuan pada tahun 2017 berjumlah 2.893 dan laki-laki 2.758, sementara tahun 2018 perempuan 2.894 dan laki-laki 2.758. Terlihat bahwa perempuan lebih dominan dari segi jumlah meskipun tidak terlalu

jauh selisihnya, sehingga bisa diberdayakan secara optimal untuk pengembangan wilayah setempat. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan destinasi wisata dengan memanfaatkan sumberdaya manusia yang ada. Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah di dapur yang berarti bahwa dalam masyarakat posisi perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga. Akan tetapi semakin lama nilai dan posisi perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya emansipasi dari perempuan-perempuan itu sendiri.

Kebutuhan terbesar perempuan bukan hanya pada persamaan kedudukan di bidang politik sosial dan budaya, namun terlepas dari diskriminasi pada pekerjaan-pekerjaan mereka serta mendapatkan penghargaan dan keuntungan. Perempuan harus berada dalam posisi ekonomi dan politik dalam mengambil keputusan, pengembangan kebijakan-kebijakan, program pelatihan dan keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi. Hal ini dilakukan untuk meletakkan posisi perempuan tidak lagi pada ranah domestik saja, namun bisa terlibat langsung dalam pembangunan.

Pariwisata sebagai salah satu sumber dalam mendapatkan *income* terhadap pertumbuhan ekonomi menjadikan bahwasanya hal ini harus dikonseptualisasikan kembali serta dilaksanakan dengan menggunakan perspektif-perspektif perempuan mengenai siapa yang sebaiknya mendapat apa dalam sistem ekonomi (Jane C. Ollenburger, 2002) terutama dalam

pengembangan. Perempuan bisa dijadikan subjek dalam mengembangkan pariwisata dengan potensi yang dimilikinya.

Pengembangan pariwisata yang didominasi oleh motivasi untuk memperoleh devisa semata justru kerap menjadi *boomerang* bagi perekonomian rakyat. Selama ini upaya untuk meningkatkan penerimaan devisa cenderung dilakukan melalui pembangunan fasilitas kepariwisataan berskala besar, karena cara inilah yang dianggap paling efektif untuk mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD). Manfaat pembangunan fasilitas pariwisata berskala besar umumnya kurang berpihak pada pemberdayaan ekonomi rakyat. Kebutuhan untuk lahan pembangunan fasilitas akomodasi berskala besar kerap menjadi ancaman bagi perekonomian rakyat. Cepat atau lambat, lahan-lahan yang merupakan sumber produksi ekonomi rakyat dikhawatirkan akan terus berpindah ke tangan pemilik modal. Akibatnya, banyak orang yang harus kehilangan mata pencahariannya. Sementara itu, terbatasnya kualitas SDM yang mereka miliki menyebabkan mereka menjadi sulit untuk berperan di sektor pariwisata (Pujaastawa, 2017).

Penggunaan paradigma pertumbuhan, pembangunan dan pengembangan memiliki dampak dari terciptanya pola pikir dimana meningkatnya masyarakat terhadap proyek pembangunan atau birokrasi yang menjadi penghalang pada pembangunan berkelanjutan. Disamping partisipasi me-mobilisasi birokrasi pembangunan, ternyata juga menciptakan paradigma baru yaitu *people center development*. Hal ini

didukung oleh sumber pembangunan yang berasal dari informasi dan prakarsa yang kreatif dan tidak pernah habis dengan tujuan utama untuk pengembangan manusia secara optimal dalam mencapai pembangunan. Paradigma ini memberikan ruang bagi masyarakat dalam pemanfaatan keanekaragaman lokal, kemudian manajemen pembangunannya yang mengubah peranan birokrasi pemerintah dari merencanakan dan melaksanakan pembangunan untuk rakyat berubah menjadi aktor dalam menciptakan kondisi yang menimbulkan kemandirian masyarakat. Dengan kata lain, sebagai katalis dalam mempercepat proses pembangunan berpusat kepada kemandirian lokal (Tjokrowinoto Moeljarto, 1999).

Sejalan dengan pemikiran diatas, sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh David C Korten bahwasanya manajemen pembangunan mengubah peranan birokrasi pemerintah dari merencanakan dan melaksanakan pembangunan untuk rakyat berubah menjadi subjek dalam menciptakan kondisi yang menimbulkan kemandirian rakyat. Dengan kata lain pembangunan yang berorientasi dengan menempatkan rakyat sebagai aktor utama, memiliki kekuatan dalam merencanakan, merumuskan dan melaksanakan pembangunan sesuai kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Artinya dalam penelitian ini, penulis melihat bentuk dari partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam mengembangkan wisata yang ada di daerah mereka, mulai dari tahap merencanakan, melaksanakan sampai pada tahap evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

Penelitian mengenai partisipasi perempuan dalam pengembangan wisata bukanlah penelitian yang baru. Sudah banyak sekali penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai partisipasi perempuan dalam pengembangan wisata seperti penelitian yang dilakukan oleh Dhani Ryansa dengan judul “Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Wisata Samiran Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali” dimana fokus penelitiannya terhadap perempuan pengusaha baik itu dalam bentuk *homestay*, kuliner dan cenderamata. Perempuan punya akses kontrol terhadap sumber daya keuangan sementara laki-laki kepada kepemilikan rumah dan tanah (Dhani Ryansa, 2015). Kemudian penelitian serupa juga dilakukan oleh Khoirin Zunia Maryanti dengan judul “Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Mojo Gumelem Yogyakarta” Khoirin memfokuskan penelitiannya kepada faktor yang menyebabkan perempuan minim dalam berpartisipasi yang diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal (Maryanti, 2018).

Penelitian yang penulis lakukan saat ini tentu memiliki beda dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Terkait dengan pengembangan pariwisata terutama untuk partisipasi perempuan, banyak menggunakan teori-teori pembangunan dan lebih menitikberatkan pada pengembangan wisata. Sementara itu, pada penelitian kali ini lebih memfokuskan pada bentuk partisipasi perempuan yang perlu dikaji dalam pengembangan pariwisata. Meskipun tema mengenai pengembangan objek wisata yang dilakukan di Nagari Pariangan yang juga sudah pernah

dilakukan, namun pengembangannya oleh dinas pariwisata pemuda dan olahraga seperti penelitian yang dilakukan oleh Wanda Gustri Yomi yang judulnya hampir mirip dengan yang penulis akan teliti yaitu “Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga” dimana masalah yang diteliti oleh Wanda yaitu mengenai pengembangan yang belum maksimal sehingga fokus penelitiannya kepada pengembangan objek wisata oleh dinas pariwisata pemuda dan olahraga serta faktor apa saja yang mendorong dan menghambat dalam pengembangan objek wisata di Nagari Pariangan Hal inilah yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu lebih mengedepankan isu gender dalam mengkaji pariwisata, sesuai judul penelitian yaitu Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Objek Wisata Nagari Pariangan (Wanda Gustri Yomi, Drs.M.Facri Adnan, 2018).

Hal inilah yang menjadi keterkaitan penulis untuk mengkaji **Bagaimana bentuk partisipasi perempuan dalam pengembangan wisata di Nagari Pariangan.** Perempuan yang selama ini dianggap hanya mengurus ranah domestik, ketika dihadapkan dengan pariwisata bisa menjadi peluang dalam melakukan partisipasi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian lebih terarah dan mendalam serta dapat mencapai sasaran yang ditentukan. Berdasarkan penelitian terdahulu, pengembangan pariwisata yang ada di Nagari Pariangan oleh pemerintah setempat hanya sebatas aksesibilitas dan

pembangunan fisik dari objek wisata. Sebagai desa yang masyarakatnya hidup berdampingan dengan pariwisata tentu keterlibatan masyarakat diperlukan dalam pengembangan objek wisata tersebut.

Harapannya, dalam pengembangan wisata memerlukan keterlibatan masyarakat baik itu laki-laki ataupun perempuan didalamnya sehingga pembangunan tersebut bersifat bottom up seperti yang dicanangkan pemerintah sejak awal reformasi, dimana pembangunan berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Sebagai desa wisata yang baru berkembang 5 tahun belakangan, tentu bukan hal yang mudah dalam menanggapi perubahan ini. apalagi Pariangan sebagai desa tertua di Minangkabau yang masih kental dengan adat dan tradisional. Perempuan sebagai salah satu elemen masyarakat memiliki hak dan kewajiban dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi dalam berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Untuk itu pada tulisan ini akan dijelaskan **Bagaimana Bentuk partisipasi perempuan dalam pengembangan wisata “desa terindah” Nagari Tuo Pariangan.**

C. Tujuan Penelitian

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk partisipasi perempuan dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Nagari Pariangan. Selain itu, karena tulisan ini membahas mengenai partisipasi perempuan maka tulisan juga akan menganalisis menggunakan perspektif gender.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

- a. Secara akademis, diharapkan penelitian ini sebagai sebuah karya ilmiah mengenai partisipasi perempuan dalam pengembangan wisata “Desa Terindah” Nagari Pariangan
- b. Sebagai bahan ajar dalam kelas XII pada materi Kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas.
- c. Sebagai referensi dalam mata kuliah antropologi pariwisata dan mata kuliah kajian gender.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi lembaga yang terkait dengan pariwisata khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar
- b. Memberikan solusi dari berbagai permasalahan pariwisata untuk mencapai tujuan program pariwisata yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya keterlibatan perempuan dalam dunia pariwisata.